

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Adinda Sarah Eliza^{1,*}, Salwa Jihan Sahira², Afrita³,
Tressyalina⁴, Syahrul Ramadhan⁵

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

¹adindaeliza8@gmail.com*, ²Sahirasalwa0@gmail.com, ³afnita@fbs.unp.ac.id

⁴tressyalina@fbs.unp.ac.id, ⁵syahrul_r@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of differentiated learning strategies in Indonesian Language subjects to enhance students' learning motivation. Differentiated learning is an approach that accommodates individual differences among students through variations in content, process, and learning products. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The research subjects were 32 eighth-grade students at SMP Negeri 5 Padang. Instruments used included observation sheets, learning motivation questionnaires, and achievement tests. The results indicate that the implementation of differentiated learning strategies significantly increased students' learning motivation. In cycle I, the average learning motivation score reached 68.5%, which then increased to 84.2% in cycle II. In addition, learning mastery improved from 59.4% to 87.5%. These findings indicate that differentiated learning strategies are effective in Indonesian Language learning to improve student motivation and learning outcomes.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Motivation, Indonesian Language, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi perbedaan individu siswa melalui variasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata skor motivasi belajar mencapai 68,5%, kemudian meningkat menjadi 84,2% pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar meningkat dari 59,4% menjadi 87,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif digunakan dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi fondasi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam lingkungan belajar di sekolah, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata bergantung pada kurikulum, melainkan juga pada taktik pengajaran yang dipakai guru (Devi Melani, 2024). Tantangan utama yang dihadapi pendidik kini adalah variasi karakter peserta didik dalam satu kelas. Setiap murid memiliki latar belakang, kemampuan awal, cara belajar, serta minat yang beragam, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat menampung perbedaan tersebut (Putri & Elizar, 2025).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi bahasa pengantar di semua mata pelajaran. Kemampuan Bahasa Indonesia yang kuat menjadi dasar keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh

(Indyastuti, 2018). Namun, realitas di lapangan memperlihatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ini masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, rendahnya minat membaca dan menulis, serta pencapaian belajar yang belum memuaskan (Raoda et al., 2023).

Pembelajaran yang bersifat berdiferensiasi (differentiated instruction) muncul sebagai jawaban atas tantangan tersebut. Menurut Tomlinson & Imbeau (2023) pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang secara aktif menanggapi kebutuhan belajar yang beragam pada tiap siswa. Dengan pendekatan ini, guru menyesuaikan materi (apa yang diajarkan), metode (bagaimana siswa belajar), serta hasil (bagaimana siswa memperlihatkan pemahaman) sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing siswa (Wardani & Darmawan, 2024).

Berbagai studi telah mengonfirmasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Penelitian Asy'ari dkk (2025) mengungkapkan bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran dapat menaikkan motivasi belajar siswa hingga 32% dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Yandri dkk (2026), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi berdiferensiasi mengalami peningkatan signifikan dalam keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dikembangkan berdasarkan model Kemmis & McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Padang tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi terstruktur menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan aktivitas siswa, (2) angket motivasi belajar yang diadaptasi dari skala motivasi dengan 30 butir pernyataan menggunakan

skala Likert empat tingkat, (3) tes hasil belajar yang dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengukur ketuntasan belajar, dan (4) dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan.

Validitas instrumen angket motivasi belajar diuji menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria valid jika r hitung $> r$ tabel (0,349 untuk $n=32$ pada taraf signifikansi 5%). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,87, yang termasuk kategori sangat tinggi.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika: (1) rata-rata skor motivasi belajar siswa mencapai $\geq 80\%$ dan (2) persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan KKM 75.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui tiga tahap utama: pemetaan kebutuhan belajar,

perancangan pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pemetaan, guru terlebih dahulu mengidentifikasi profil belajar, kesiapan, dan minat siswa melalui asesmen diagnostik yang berupa kuis, wawancara, dan pengisian angket gaya belajar (Yani et al., 2023).

Berdasarkan hasil pemetaan, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori: siswa dengan tingkat kesiapan tinggi (8 orang), sedang (16 orang), dan rendah (8 orang). Pengelompokan ini bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan belajar siswa. Guru menyiapkan tiga variasi konten (teks dengan kompleksitas berbeda), tiga variasi proses (panduan belajar dengan tingkat bantuan berbeda), dan tiga variasi produk (pilihan hasil karya).

Pada siklus I, materi pembelajaran berfokus pada teks narasi. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih teks yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Guru menggunakan strategi pembelajaran Think-Pair-Share untuk kelompok kemampuan sedang, strategi Jigsaw untuk kelompok kemampuan tinggi, dan pembelajaran

terbimbing untuk kelompok kemampuan rendah. Pada siklus II, materi beralih ke teks eksposisi dengan penerapan diferensiasi yang lebih terstruktur berdasarkan temuan dan refleksi siklus I.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Data lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Motivasi Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

Tahap	Motivasi Belajar (%)	Ketuntasan Belajar (%)	Kategori
Pra Siklus	45,2%	59,4%	Kurang
Siklus I	68,5%	68,8%	Cukup
Siklus II	84,2%	87,5%	Baik

Sumber: Data Penelitian (2024)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang konsisten. Pada kondisi pra siklus, rata-rata skor motivasi belajar hanya mencapai 45,2% yang termasuk kategori kurang. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 68,5% (kategori cukup). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana rata-rata skor motivasi mencapai 84,2% (kategori

baik), melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan motivasi yang paling menonjol terlihat pada indikator 'kegiatan yang menarik dalam belajar' (meningkat dari 38,7% menjadi 87,5%) dan 'hasrat dan keinginan berhasil' (meningkat dari 52,1% menjadi 86,3%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi kegiatan dan pilihan yang ditawarkan dalam pembelajaran berdiferensiasi berhasil membangkitkan antusiasme dan dorongan berprestasi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi antara lain: (1) komitmen dan kreativitas guru dalam menyiapkan berbagai variasi bahan ajar, (2) ketersediaan sumber belajar yang beragam, termasuk akses internet dan perpustakaan sekolah, (3) dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat, serta (4) keterbukaan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang baru (Fitriyah & Bisri, 2023).

Adapun faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi: (1) waktu persiapan yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran

konvensional, (2) kesulitan dalam pengelolaan kelas yang heterogen, terutama pada pertemuan awal, (3) keterbatasan sarana prasarana pendukung, dan (4) variasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan diferensiasi secara konsisten (Effi Juliana Br Tambun, 2025).

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asy'ari (2025) yang menemukan peningkatan motivasi belajar sebesar 32% melalui pembelajaran berdiferensiasi. Keberhasilan strategi ini dapat dijelaskan melalui teori self-determination Deci dan Ryan (1985), di mana pembelajaran berdiferensiasi memenuhi kebutuhan dasar psikologis siswa, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan.

Diferensiasi konten melalui penyediaan teks dengan kompleksitas berbeda memberikan tantangan yang sesuai (zone of proximal development) bagi setiap siswa, sehingga menghindari kebosanan maupun kecemasan berlebihan. Hal ini sesuai dengan konsep flow yang dikemukakan Csikszentmihalyi (2008), di mana keterlibatan optimal

terjadi ketika tantangan seimbang dengan kemampuan.

Diferensiasi produk yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara menunjukkan pemahaman terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa (Rizki & Ningsih, 2024). Siswa yang diizinkan belajar sesuai gaya dan minatnya akan menampilkan performa lebih baik dibandingkan ketika dipaksa mengikuti satu pendekatan tunggal. Temuan ini memperkuat argumen Tomlinson & Imbeau (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang dengan baik mampu mengubah orientasi belajar siswa dari extrinsically motivated menjadi intrinsically motivated.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-A SMP Negeri 5 Padang. Peningkatan motivasi belajar dari 45,2% pada kondisi pra siklus menjadi 84,2% pada siklus II,

melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 59,4% menjadi 87,5%, melampaui target 85%.

Keberhasilan ini dicapai melalui implementasi tiga komponen diferensiasi secara terpadu: diferensiasi konten melalui penyediaan bahan ajar bertingkat, diferensiasi proses melalui penggunaan metode belajar yang bervariasi, dan diferensiasi produk melalui pemberian pilihan dalam menunjukkan hasil belajar. Faktor kunci keberhasilan adalah asesmen diagnostik yang komprehensif, fleksibilitas guru dalam merespons kebutuhan siswa, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat SMP, mulai menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara bertahap dan sistematis. Pihak sekolah dan dinas pendidikan perlu menyediakan pelatihan yang memadai dan dukungan sumber daya agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal di seluruh jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Fitriati, A., Thoe, N. K., Talib, C. A., & Mareza, L. (2024). Differentiated instruction based on multiple intelligences as promising joyful and meaningful learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 1194–1204. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V13I2.24791>
- Asy'ari, M. M., Rohmah, A. N., & Mardhiyah, A. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 MTs Al-Husna Probolinggo. *ALSYS*, 5(3), 877–887. <https://doi.org/10.58578/ALSYS.V5I3.5912>
- Devi Melani. (2024). Innovative teaching strategies to improve learning outcomes in elementary schools. *SMART: Journal of Multidisciplinary Educational*, 2(2). <https://doi.org/10.61677/SMART.V2I2.487>
- Effi Juliana Br Tambun. (2025). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII SMP X. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 1(2), 208–213. <https://doi.org/10.70292/PCHUKUMSOSIAL.V1I2.111>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.

- <https://doi.org/10.26740/JRPD.V9N2.P67-73>
- Indyastuti, T. (2018). Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi memahami iklan baris melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IX D SMP Negeri 6 Sukoharjo semester I tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/JIE.V2I01.185>
- Kemmis, M., & McTaggart. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi diferensiasi produk dengan metode alih wahana pada materi teks laporan hasil observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/DIGLO SIA.V6I1.535>
- Putri, K., & Elizar. (2025). Implementing a differentiation approach in teaching to accommodate diverse learning styles of primary school students: A systematic literature review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(1), 119–128. <https://doi.org/10.23887/JLLS.V8I1.89659>
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.56324/AL-MUSANNIF.V5I1.88>
- Rizki, S. N., & Ningsih, E. P. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi gaya belajar siswa peserta didik di sekolah dasar. *Ludi Litterarri*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.62872/GK5D5Q86>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (1985). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being self-determination theory. *Ryan*.
- Santrock, J. W. (2004). *Psikologi pendidikan*.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and managing a differentiated classroom* (2nd ed.). www.ascd.org/desks copy
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan keragaman peserta didik untuk memenuhi target kurikulum. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.21776/UB.JCE RDIK.2024.003.02.07>
- Yandri Kusuma, Y., Nurhaswinda, N., Indriyani, D., & Judit, H. (2026). The effect of differentiated learning approaches on student engagement and self-confidence in social studies instruction among elementary teacher education students at Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 7(3), 1069–1084. <https://doi.org/10.46245/IJORE R.V7I3.1319>

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A.
(2023). Implementasi
assessment diagnostic untuk
menentukan profil gaya belajar
siswa dalam pembelajaran
diferensiasi di sekolah dasar.
Jurnal Inovasi dan Teknologi
Pendidikan, 1(3), 241–250.
[https://doi.org/10.46306/JURIN
OTEP.V1I3.27](https://doi.org/10.46306/JURIN
OTEP.V1I3.27)